

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masalah utama yang sering muncul pada makhluk biologis dan sosial seperti manusia pada dasarnya disebabkan karena adanya perubahan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan secara fisik baik pada fase prenatal, bayi, anak, remaja, dewasa, dan manula. Seiring itu tentu saja perubahan fisik dan psikis berpengaruh besar kepada perkembangan mental pada fase masing-masing. Namun diantara perkembangan mental yang paling rentan adalah perkembangan pada fase usia remaja, karena pada fase usia remaja perkembangan mental sangatlah mudah terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat materialistis dan selalu bersifat ingin mencoba dengan sesuatu yang belum diketahui tanpa adanya filter (saringan) baik atau buruk bagi fisik dan psikis mereka.

Menurut Yusuf (2001: 185), pada fase remaja perkembangan mentalnya masih bersifat labil, sehingga mengakibatkan berbagai penyimpangan-penyimpangan moral dan sosial yang dapat meresahkan masyarakat. Penyimpangan-penyimpangan moral dan sosial tersebut tidak akan terjadi, apabila remaja mampu mengatasi perubahan dan perkembangannya dengan baik. Dan sebaiknya pada usia ini remaja dibimbing dan diarahkan kepada hal-hal yang positif dan bermanfaat sehingga tidak akan timbul tindakan penyimpangan.

Akan tetapi, faktanya menurut Prayitno (2004:26), Kenakalan remaja (pelajar/ siswa) dalam beberapa tahun ini terus meningkat, ini menunjukkan kurang berkembangnya dimensi kesusilaan, serta kurangnya penghayatan terhadap nilai-nilai ketuhanan dan praktek-praktek kehidupan yang tidak didasarkan atas kaidah-kaidah agama. Hal ini menggambarkan kurang baiknya pengembangan dimensi keberagamaan.

Di tengah-tengah masyarakat juga terdapat banyak fakta yang menunjukkan mengenai terjadi tindakan-tindakan melawan hukum, dimana pelakunya adalah anak-anak remaja (pelajar/ siswa), seperti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Masngudin HMS pada tahun 2009 di Jakarta (<http://www.depsos.go.Masngudin.htm>, di download pada tanggal 10 Mei 2010), bahwa bentuk kenakalan-kenakalan remaja yang sering terjadi di Jakarta yaitu: Berbohong, Pergi keluar rumah tanpa pamit, Keluyuran, Begadang, Membolos sekolah, Berkelahi dengan teman, Berkelahi antar sekolah, Buang sampah sembarangan, membaca buku porno, melihat gambar porno, menonton film porno, Mengendarai kendaraan bermotor tanpa SIM, Kebutuhan/mengebut, Minum-minuman keras, Kumpul kebo, Hubungan sex diluar nikah, Mencuri, Mencopet, Menodong, Menggugurkan kandungan, Memperkosa, Berjudi, Menyalahgunakan narkotika dan sebagainya.

Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh anak remaja (pelajar/ siswa) ini seharusnya diperlukan upaya penanggulangan secara sungguh-sungguh, yaitu penanggulangan yang dilakukan secara proporsional dan professional yang menuntut ketekunan dan kesinambungan dari suatu kondisi yang kurang baik menuju kondisi

yang lebih baik lagi, karena apabila masalah ini terabaikan maka akan berakibat fatal bagi perkembangan generasi masa yang akan datang, sebab generasi sekarang merupakan penerus pemimpin yang akan datang.

Peranan seluruh komponen masyarakat baik pemerintah maupun swasta mutlak diperlukan. Salah satu diantaranya adalah lembaga yang bersifat formal yaitu sekolah, dimana lembaga ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman terhadap nilai-nilai moral dan sosial, sehingga kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh anak remaja (pelajar/siswa) ini dapat diminimalisir dan sekaligus dapat dihilangkan. Maka untuk tujuan tersebut, sekolah menyelenggarakan kegiatan belajar yang didalamnya terdapat bimbingan penyuluhan Islam serta kurikulum yang berorientasi pada akhlak.

Untuk itulah dalam setiap lembaga pendidikan (sekolah) perlu ada kegiatan tambahan (ekstra kurikuler) di sekolah seperti Bimbingan Rohani Islam (Bimrohis) secara multi guna dan terarah, agar siswa-siswi (pelajar) ini tidak hanya mampu dalam bidang pengetahuan formal melainkan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya masing-masing.

Ada beberapa sekolah yang menunjukkan hasil bimbingan rohani Islam yang baik, salah satunya SMA Kifayatul Akhyar Cibiru-Bandung yang memiliki cara pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi siswanya dengan baik. Berdasarkan informasi yang penulis terima dari bapak Ayang Mulyana sebagai pembina Bimrohis di Kifayatul Akhyar mengatakan bahwa bimbingan rohani Islam di SMA Kifayatul Akhyar ini bertujuan untuk medidik dan membina siswa-siswinya agar terhindar dan

terbebas dari hal-hal yang negatif yang menjerumuskan mereka kepada perilaku yang bertentangan dengan kaidah-kaidah Islam. Pada dasarnya Bimbingan rohani Islam diberikan kepada seluruh siswa-siswi agar mereka berakhlak baik berdasarkan kaidah-kaidah Islam agar terhindar dan terbebas dari kenakalan-kenakalan remaja. (Pengamatan sementara yang penulis lakukan pada tanggal 30 Oktober 2009)

Hal ini terbukti dengan pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang dilakukan secara kolektif oleh tenaga pembimbing dan semakin banyak siswa yang memanfaatkan proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam ini. Melihat realitas di lapangan bahwasanya siswa SMA Kifayatul Akhyar juga mengalami banyak hambatan dan kendala antara lain, perkembangan jasmani dan rohani, adanya pengaruh lingkungan yang baru dan proses pencarian jati diri serta kurangnya bekal pengetahuan keagamaan dalam kehidupannya.

Adanya problematika ini sering kali siswa akan berperilaku menyimpang untuk mendapatkan perhatian sebagai eksistensi dirinya. Berdasarkan keterangan dari hasil wawancara dengan guru BP Kifayatul Akhyar Ibu Ela Nurlela (Pengamatan pertama pada tanggal 26 Oktober 2009), bahwa ada beberapa siswa-siswi yang tercatat mengalami penyimpangan dalam perilakunya yang kebanyakan disebabkan oleh latar belakang keluarga yang kurang harmonis dan pengaruh lingkungan yang kurang baik. Misalnya masalah kedisiplinan seperti kesiangan, malas belajar, sering bolos sekolah, berpakaian yang kurang sopan, berbicara kasar, bahkan pernah ada yang sampai minum-minuman keras.

Dengan terjadinya masalah-masalah tersebut diperlukan adanya upaya dan usaha untuk menanggulangi masalah yang dihadapi siswa salah satunya dengan memberikan bimbingan rohani Islam tersebut. Dengan demikian diharapkan kualitas seorang anak didik dalam segi kerohanian dapat dijadikan cermin dan contoh bagi teman-temannya yang lain. Karena siswa (pelajar) pada tingkat usia remaja ini telah memasuki masa pubertas yang oleh para ahli psikologi dianggap sebagai masa usia dimana perasaan keagamaan mulai terbentuk dalam pribadi seseorang. Masa pubertas tersebut dialami oleh mereka sebagai permulaan timbulnya kegoncangan batin yang sangat memerlukan tempat berlindung yang mampu memberikan bimbingan dan pengarahan dalam perkembangan hidup selanjutnya ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan permasalahan diatas, untuk itulah maka dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil judul, “Pelaksanaan Program Bimbingan Rohani Islam Dalam Memperbaiki Penyimpangan Akhlak Siswa di SMA Kifayatul Akhyar” sehingga dapat mengetahui pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk pembinaan akhlak dalam upaya menanggulangi siswa-siswinya yang masih dalam usia remaja (pelajar) dari tindakan-tindakan amoral dan asusila yang berpengaruh buruk terhadap akhlak dan masa depan mereka.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di SMA Kifayatul Akhyar diatas terdapat suatu aktifitas yang ditujukan untuk memperbaiki akhlak siswa yang diduga memiliki penyimpangan, seperti: bolos sekolah, berbicara tidak sopan, berpakaian kurang

sopan, bahkan pernah ada yang minum-minuman keras. Untuk pencegahan dan penanggulangan akhlak siswa yang bermasalah telah ditangani melalui pembimbing dengan program bimbingan rohani Islamnya. Dengan adanya kegiatan bimbingan Rohani Islam bagaimanakah dampaknya bagi siswa?

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, peneliti merumuskan beberapa masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sederhana sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi penyimpangan akhlak siswa di SMA Kifayatul Akhyar?
2. Bagaimana proses pelaksanaan program bimbingan rohani Islam di SMA Kifayatul Akhyar?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan program bimbingan rohani Islam dalam memperbaiki penyimpangan akhlak siswa yang dilaksanakan di SMA Kifayatul Akhyar ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun penelitian pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Kifayatul Akhyar ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kondisi penyimpangan akhlak siswa di SMA Kifayatul Akhyar.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan program bimbingan rohani Islam dalam memperbaiki penyimpangan akhlak siswa di SMA Kifayatul Akhyar.
3. Untuk mengetahui hasil program bimbingan rohani Islam dalam memperbaiki akhlak siswa yang dilaksanakan di SMA Kifayatul Akhyar.

Adapun Kegunaan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Bandung diharapkan akan menambah pengetahuan dan pemahaman sekaligus pengembangan teori-teori dari ilmu pengetahuan yang telah didapatkan.
2. Dan untuk pihak lain, diharapkan pula bermanfaat sebagai bahan acuan untuk menambah wawasan khususnya bagi mereka yang menekuni bidang Bimbingan dan Konseling.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996: 749) penyimpangan diartikan sebagai suatu hal atau perbuatan yang menyimpang –akhlak yang terjadi karena tidak adanya pendidikan agama. Penyimpangan akhlak atau bisa dikatakan perilaku abnormal yang pada hakikatnya dengan konsep normal ini sangat tipis dan sulit untuk dibedakan. Sebab kebiasaan-kebiasaan dan sikap hidup yang dirasakan sebagian normal oleh suatu kelompok masyarakat, dapat dianggap sebagai abnormal oleh kelompok kebudayaan lainnya. Namun demikian, tingkah laku abnormal kadang mencolok dan berbeda dengan tingkah laku biasa pada umumnya.

Adapun pengertian akhlak menurut Ibnu Maskawaih yang dikutip oleh Sudarsono (1989: 129), mengatakan bahwa kata ”*akhlaq*” adalah suatu kondisi jiwa yang memberikan dorongan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang sebelum melakukan tanpa pikir-pikir.

Jadi penyimpangan akhlak artinya semua bentuk perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat tidak sesuai dengan aturan yang berlaku pada masyarakat tersebut. Di tengah-tengah masyarakat terdapat banyak fakta yang menunjukkan mengenai penyimpangan-penyimpangan yang melawan hukum, dimana pelakunya adalah anak-anak remaja (pelajar/ siswa), seperti:

- a. Sering membolos
- b. Dikeluarkan atau di skors dari sekolah karena kelakuannya yang buruk
- c. Prestasi sekolah yang jauh di bawah taraf kemampuan kecerdasan sehingga berakibat tidak naik kelas,
- d. Seringkali berkelahi
- e. Selalu berbohong
- f. Terlibat kenakalan remaja anak-anak
- g. Seringkali mencuri
- h. Seringkali melawan otoritas yang lebih tinggi seperti melawan guru atau orang tua, melawan atura-aturan di rumah atau di sekolah
- i. Tidak disiplin
- j. Berpakaian tidak sopan
- k. Mabuk-mabukan dan menyalahgunakan narkoba. (Hawari, 2004: 237).

Penyimpangan-penyimpangan di atas terjadi karena pada masa remaja (Siswa/ pelajar) merupakan fase peralihan dari anak-anak menjadi dewasa yang dalam segala segi mereka mengalami kegoncangan dan ketidakpastian. Perubahan dan kegoncangan yang terjadi pada siswa adalah pertumbuhan jasmani yang cepat, menyebabkan tubuhnya berubah dari segala segi, tambah besar dan tambah tinggi serta perubahan fungsi tubuh dari dalam yang menyebabkan emosi atau perasaan menjadi tidak stabil. (Yusuf, 2001:184).

Dengan adanya masalah perkembangan tersebut, remaja (siswa) sering kali melakukan perilaku menyimpang dengan tujuan mencari eksistensi dirinya. Oleh sebab itu, harus dicari solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa



diantaranya dengan dilakukannya kegiatan bimbingan yang mampu membawa siswa dari suatu kondisi yang kurang baik ke kondisi yang lebih baik dan dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa (Arifin, 2009:8).

Selain dibutuhkanya kegiatan bimbingan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa, ada kegiatan bimbingan yang lebih tepat dalam mengatasi penyimpangan akhlak siswa tersebut yaitu dengan program bimbingan rohani Islam. Menurut Aunur Rahim Faqih (2004: 4), "Bimbingan Rohani Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap inidividu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat".

Sedangkan pengertian bimbingan rohani Islam menurut Drs. H. Isep Zainal arifin (2009: 8), "Bimbingan Rohani Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap diri sendiri, individu, kelompok kecil, agar mampu keluar dari berbagai kesulitan untuk mewujudkan kehidupan pribadi, individu dan kelompok yang *salam, hasanah thayibah*, dan memperoleh ridla Allah dan dunia serta akhirat".

Dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam dibuat program-program yang dapat mengatasi penyimpangan akhlak siswa. Adapun definisi program dalam kamus besar bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996: 789) diartikan sebagai rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan. Jadi yang dimaksud program bimbingan rohani Islam adalah satuan rencana kegiatan bimbingan rohani Islam yang akan dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Program ini memuat unsur-unsur yang terdapat di dalam berbagai

ketentuan tentang pelaksanaan bimbingan rohani Islam dan diorientasikan kepada pencapaian tujuan kegiatan bimbingan rohani Islam di sekolah.

Tujuan penyusunan program tidak lain adalah agar kegiatan bimbingan rohani Islam di sekolah dapat terlaksana dengan lancar, efektif dan efisien serta hasil-hasilnya dapat dinilai. Tersusun dan terlaksananya program bimbingan rohani Islam dengan baik selain akan lebih menjamin pencapaian tujuan kegiatan bimbingan rohani Islam pada khususnya, tujuan sekolah pada umumnya (<http://bandono.web.id/files/prgbk-I-2006-2007>. didownload pada tanggal 1 juni 2010).

Di dalam program bimbingan rohani Islam terdapat unsur-unsur sebagai berikut: Pembimbing, Konseli (pihak yang dibimbing), Materi, Metode, dan Media. Unsur-unsur bimbingan rohani Islam tersebut dijalankan dengan proses atau langkah-langkah sebagai berikut:

1. Proses Ta'lim adalah berupa tranmisi pengetahuan mursyid kepada mursyid bih melalui nasihat yang berisi materi-materi dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.
2. Proses Tadbir adalah berupa penerapan dan pelaksanaan materi bimbingan yang diprogramkan secara tersusun dan terencana.
3. Langkah-langkah istisyfa adalah langkah penanganan masalah mursyid bih yang diturunkan dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, termasuk ke dalam langkah-langkah ini adalah segala metode, teknik dan pendekatan-pendekatan dari disiplin ilmu-ilmu terkait sejauh tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat diartikan bahwa bimbingan rohani Islam adalah pemberian bantuan kepada pribadi, individu, ataupun kelompok kecil yang mengalami kesulitan yang menyangkut kehidupan di masa kini atau untuk masa yang akan datang. Bantuan tersebut bisa berupa pertolongan di bidang mental spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya, melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu, sasaran bimbingan rohani Islam adalah untuk membangkitkan daya rohani manusia melalui konsep iman dan taqwa yang ada dalam ajaran Islam.

Penyimpangan-penyimpangan akhlak di kalangan remaja (siswa/ pelajar) disebabkan adanya faktor perubahan dan perkembangan yang terjadi pada fase remaja. Untuk itu mereka harus ditangani secara serius, yaitu dengan pelaksanaan proses program bimbingan rohani Islam agar siswa yang mengalami penyimpangan akhlak mendapatkan petunjuk mengenai hal-hal mana yang baik dilakukan dan mana yang salah atau bertentangan dengan ajaran agama Islam, sehingga siswa dapat menjalani kehidupan sehari-harinya sesuai ajaran Islam dan meraih ketenangan serta kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Itu semua sesuai dengan salah satu tujuan dalam bimbingan rohani Islam.

Proses bimbingan rohani Islam akan lebih efektif apabila di dalam pelaksanaan programnya terdapat 5 unsur sebagai berikut:

1. Pembimbing, yakni orang yang memberikan bimbingan. Seorang pembimbing harus menguasai mengenai masalah yang sedang ditanganinya. Kriteria

pembimbing dalam program bimbingan rohani Islam selain harus menguasai ilmu tentang bimbingan rohani Islamnya saja akan tetapi, pembimbing juga harus menguasai ilmu-ilmu keagamaan.

2. Terbimbing, yakni orang yang menerima bimbingan. Yaitu individu yang sedang mengalami kesulitan atau penyimpangan, sehingga membutuhkan bantuan dari orang lain.
3. Materi, yakni sesuatu yang disampaikan oleh pembimbing. Adapun materi yang disampaikan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan klien (siswa yang mengalami penyimpangan akhlak) yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.
4. Metode, yakni bagaimana caranya agar materi dapat tersampaikan dengan baik kepada klien (siswa menyimpang). Dalam pelaksanaan program bimbingan rohani Islam dalam membina penyimpangan akhlak siswa, metode yang dapat digunakan yaitu dengan Metode langsung, yaitu pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individual dengan kliennya. Metode ini terbagi 2 yaitu:
  - a. Metode individual, menggunakan teknik: percakapan pribadi, home visit, dan lain-lain.
  - b. Metode kelompok, bisa menggunakan teknik: diskusi kelompok, karyawisata, sosiodrama, dan lain-lain.
5. Media, yakni alat atau sarana yang digunakan pembimbing untuk menyampaikan materi bimbingan. Media yang dapat digunakan dalam program bimbingan

rohani Islam dalam membina penyimpangan akhlak yaitu media lisan dan juga media lainnya seperti: buku-buku, kitab-kitab, dan lain-lain.

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Menentukan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kifayatul Akhyar. Pemilihan lokasi penelitian pada sekolah SMA Kifayatul Akhyar didasarkan pada pertimbangan:

- a. Terdapat permasalahan yang perlu dicari pemecahannya.
- b. Adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan peneliti.
- c. Adanya kegiatan Bimbingan Rohani Islam di SMA Kifayatul Akhyar.
- d. Serta mudah dijangkau sehingga mempermudah dan mempercepat dalam proses pengumpulan data.

### **2. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah metode deskriptif. Dengan menggunakan metode ini penulis mencoba memberikan gambaran dan berusaha memaparkan hasil penelitian yang didasarkan pada fakta-fakta yang ada di lapangan kemudian ditafsirkan. Alasan menggunakan metode ini adalah untuk memberikan gambaran secermat mungkin mengenai pelaksanaan program bimbingan rohani Islam dalam memperbaiki penyimpangan akhlak siswa, karena berbagai informasi

yang berasal dari sumber yang diteliti akan terjaga keorisinalannya karena disampaikan apa adanya.

### **3. Populasi dan Sampel**

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di SMA Kifayatul Akhyar Cibiru-Bandung yang mempunyai masalah atau penyimpangan, yang pernah berkonsultasi dan ditangani oleh guru Bimbingan dan Konseling, sehingga pembimbing (guru BK) mempunyai catatan khusus selama periode tahun 2010 yaitu sebanyak 15 orang. Karena jumlah subjek dari penelitian kurang dari 100, maka sampel dari penelitian ini diambil dari seluruh jumlah populasi, yakni 15 orang. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

### **4. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini bersifat kualitatif, sedangkan jenis data terbagi 2, yaitu:

- 1) Data Primer, terdiri dari data-data pokok utama tentang:
  - a. Data mengenai kondisi penyimpangan akhlak siswa di SMA Kifayatul Akhyar
  - b. Data mengenai metode, media, dan materi yang disampaikan oleh pembimbing dalam pelaksanaan program bimbingan rohani Islam dalam memperbaiki penyimpangan akhlak siswa.

- c. Data mengenai proses pelaksanaan program bimbingan rohani Islam dalam upaya memperbaiki akhlak siswa-siswi di SMA Kifayatul Akhyar.
- d. Data mengenai hasil pelaksanaan program bimbingan rohani Islam dalam upaya memperbaiki akhlak siswa-siswi di SMA Kifayatul Akhyar.

2) Data sekunder

Data sekunder meliputi data yang terkait dengan komentar-komentar, ulasan, pandangan dan penjelasan-penjelasan dari proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam memperbaiki penyimpangan akhlak.

## 5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini terbagi 2 yaitu:

- 1) Sumber data primer diperoleh dari:
  - a. Siswa/ siswi SMA Kifayatul Akhyar Cibiru-Bandung yang mengalami penyimpangan akhlak serta mendapatkan bimbingan rohani Islam.
  - b. Pembimbing atau Pembina sebagai pemberi dalam pelaksanaan program bimbingan rohani Islam.
- 2) Sumber data sekunder diperoleh dari:
  - a. Dokumen-dokumen resmi yang ada di SMA Kifayatul Akhyar Cibiru-Bandung yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian.

- b. Buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Diantaranya buku bimbingan dan konseling Islam, patologi sosial, Psikologi perkembangan, dan lain-lain.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Observasi non partisipatif adalah pengamat berada di luar subjek yang diamati, dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Alasan peneliti menggunakan teknik observasi non partisipatif, karena dengan menggunakan teknik ini, peneliti akan lebih mudah pula mengamati kejadian-kejadian praktis di lokasi penelitian, yang meliputi geografis SMA Kifayat Akhyar Cibiru-Bandung, jumlah siswa, jumlah guru pengajar dan pembimbing, susunan kepengurusan, sarana gedung dan sebagainya (Sugiyono, 2005: 66).

- b. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur, karena dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai responden karena peneliti tidak terpaku kepada pedoman wawancara yang sistematis.



Dalam masalah ini penulis mewawancarai orang-orang yang dapat memberikan informasi dalam pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam. Diantaranya peneliti melakukan wawancara kepada guru BP, pembina bimbingan rohani Islam dan siswa yang tercatat mengalami penyimpangan akhlak (Sugiyono, 2005: 74).

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini berdasarkan pada catatan-catatan pribadi (peneliti) yang berbentuk tulisan-tulisan mengenai proses bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan di SMA Kifayatul Akhyar Cibiru-Bandung yang terlihat pada saat melakukan observasi dan dilihat secara langsung oleh kasat mata. Alasan peneliti dapat menilai atau melihat secara langsung mengenai proses bimbingan rohani Islam dalam membina penyimpangan akhlak siswa, bahkan dengan menggunakan catatan lapangan ini, keganjilan-keganjilan yang ada pada saat melakukan penelitian dapat dirasakan secara langsung.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi Data, berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Tahap ini dapat dilakukan dengan jalan:

- 1) Membuat rangkuman yang inti dari data-data yang telah terkumpul.
  - 2) Menyusun dalam satuan-satuan, kemudian mengambil data yang dianggap pokok dan penting.
  - 3) Mengkategorisasikan satuan-satuan data yang telah disusun.
- b. Data display (penyajian data), dalam metode kualitatif penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, dan lain-lain.
- c. Conclusion Drawing / Verivication, berarti penafsiran data sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2005:92-99).

